

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, untuk pengembangan strategi Tenun Satu Karya kedepannya dengan menggunakan analisis BMC dan analisis SWOT dapat ditetapkan bahwa mereka harus fokus pada kekuatan dan peluang yang mereka miliki. Berikut dua strategi yang bisa mereka terapkan:

- a. Strategi *strength to opportunities*. Dengan besarnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah, dan antusias wisatawan kepada produk lokal, Tenun Satu Karya bisa mempertahankan kualitas produk mereka untuk tetap memikat calon konsumen dan memenangkan persaingan. Dengan motif, kerapihan, dan kualitas bahan baku utama yang bagus Tenun Satu Karya bisa menjaga prospek bisnis mereka dengan baik untuk kedepannya.
- b. Strategi *Weakness to opportunities*. Kelemahan utama Tenun Satu Karya saat ini ialah tidak adanya partnership dengan *supplier* sehingga sewaktu-waktu ada kemungkinan bahan baku utama mengalami kelangkaan atau kenaikan harga yang nantinya mempengaruhi harga jual. Hal ini harus segera diatasi oleh pemilik Tenun Satu Karya mengingat peluang mereka sangat bagus secara makro maupun mikro. Disisi lain regenerasi pengrajin dengan membuat sentra tenun atau meningkatkan aktivitas komunitas yang bisa mengedukasi calon pengrajin baru bisa dipilih agar kelangsungan warisan turun temurun tetap terjaga.
- c. Meningkatkan value proposition pada produk tenun dengan memberikan edukasi tambahan terkait dengan latar belakang budaya pada motif-motif yang digunakan atau pada proses produksi tenun tersebut sehingga mampu menarik konsumen baru agar tidak sekedar membeli produk yang memiliki nilai material tinggi namun juga memiliki nilai budaya yang kuat.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi penelitian ini diharapkan bisa digunakan tidak hanya oleh Tenun Satu Karya namun juga pengusaha tenun secara keseluruhan di nagari Pandai Sikek. Masalah regenerasi penenun menjadi pembahasan utama mengingat saat ini anak perempuan hanya memiliki sedikit waktu untuk mempelajari cara bertenun dari orang tua mereka karena lamanya waktu pendidikan di sekolah. Pembuatan sentra tenun seperti yang telah dilakukan di daerah Lintau bisa menjadi pilihan untuk melahirkan penenun-penenun muda agar bisa tetap melestarikan warisan budaya.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian ini terletak pada kurangnya data yang dikumpulkan dari pengusaha tenun lainnya yang bisa digunakan dalam analisis pesaing.

### **5.4 Saran Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya bisa diberikan saran untuk meneliti dengan skala yang lebih luas untuk melihat permasalahan apalagi yang dihadapi oleh pengusaha tenun yang lain. Untuk variabel tertentu seperti aspek sosiokultural bisa juga diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap pembelian produk-produk budaya seperti kain songket yang ditenun ini.

